

**KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI
DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Riska Hidayatullah
NIM 2014/14016048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

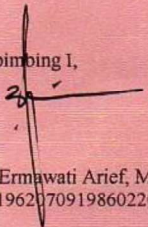
SKRIPSI

Judul : Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi
dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi
Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh
Nama : Riska Hidayatullah
NIM : 2014/14016048
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

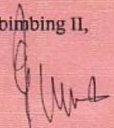
Padang, Agustus 2018

Disetujui oleh:

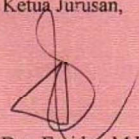
Pembimbing I,


Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
NIP 196207091986022001

Pembimbing II,


Ena Noveria, M.Pd.
NIP 197511122008012011

Ketua Jurusan,


Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 196202181986092001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Riska Hidayatullah
NIM : 2014/14016048

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

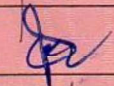
**Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi
dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi
Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh**

Padang, Agustus 2018

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
2. Sekretaris : Ena Noveria, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd.
4. Anggota : Utami Dewi Pramesti, M.Pd.
5. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh" adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2018
Saya membuat pernyataan,



Riska Hidayatullah
NIM 2014/14016048

ABSTRAK

Riska Hidayatullah. 2018. “Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks eksposisi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh. *Ketiga*, menjelaskan korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. desain penelitian ini adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh yang terdaftar pada tahun pelajaran 2017/2018 yaitu 396 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *proportional random sampling* 15% dari populasi yaitu 55 orang siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi sebagai variabel variabel bebas (X) dan keterampilan menulis teks eksposisi sebagai variabel terikat (Y). Data penelitian ini berupa skor hasil teks keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dan skor hasil keterampilan menulis teks eksposisi. Data tersebut diperoleh melalui dua jenis tes yaitu tes objektif untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dan teks unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis teks eksposisi.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 77,65. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh berada pada kualifikasi baik dengan rata-rata 76,42. *Ketiga*, terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh pada taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $n-1$ yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(8,37) > (1,67)$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Artinya keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh dapat diterima karena antara variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan yang berarti dari masing-masing variabel.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai teladan bagi umat manusia.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: (1) Dra. Ermawati Arief, M.Pd. sebagai dosen pembimbing I dan sebagai dosen Penasihat Akademik, (2) Ena Noveria, M.Pd. sebagai dosen pembimbing II, (3) Prof.Dr. Syahrul R., M.Pd. sebagai dosen penguji I, (4) Utami Dewi Pramesti, M.Pd. sebagai dosen penguji II, (5) Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd. sebagai dosen penguji III, (6) Kepala Sekolah, guru bahasa Indonesia, karyawan SMA Negeri 1 Payakumbuh, dan (8) siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatian pembaca, penulis menyampaikan terima kasih.

Padang, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	11
a. Pengertian Teks	11
b. Pengertian Menulis.....	12
c. Pengertian Teks Eksposisi.....	14
d. Struktur Teks Eskposisi.....	14
e. Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi.....	16
f. Fungsi Teks Eksposisi.....	19
g. Langkah-langkah Teks Eksposisi.....	19
h. Contoh Teks Eksposisi.....	21
i. Indikator Teks Eksposisi	26
2. Keterampilan Membaca Pemahaman	27
a. Pengertian Membaca Pemahaman	27
b. Tujuan Membaca Pemahaman	28
c. Membaca Pemahaman Teks Eksposisi	29
d. Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi	29
B. Korelasi Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposis	30
C. Penelitian yang Relevan	31
D. Kerangka Konseptual	32
E. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	35
C. Variabel dan Data	36

D. Uji Persyaratan Analisis Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Uji Persyaratan Analisis Data.....	45
G. Teknik Penganalisisan Data	47
 BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	51
1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi	51
2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	55
B. Analisis Data.....	60
1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh.....	60
2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh	78
3. Korelasi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh.....	99
C. Pembahasan	102
1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh.....	102
2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh	104
3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh	105
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	109
B. Saran	110
 KEPUSTAKAAN	 111
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Struktur Teks Eksposisi	23
Tabel 2 Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi	25
Tabel 3 Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	26
Tabel 4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
Tabel 5 Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Keterampilan Menulis Teks Eposisi Siswa Kelas X SMA negeri 1 Payakumbuh	37
Tabel 6 Kisi-kisi Soal Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA negeri 1 Payakumbuh.....	41
Tabel 7 Indikator Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA N 1 Payakumbuh.....	44
Tabel 8 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh	47
Tabel 9 Pedoman Pengklasifikasian Skala 10	49
Tabel 10 Skor Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Keseluruhan Indikator	52
Tabel 11 Skor Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Indikator Memahami Fungsi Teks	53
Tabel 12 Skor Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Indikator Memahami Isi Teks	54
Tabel 13 Skor Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Indikator Memahami Struktur Teks	55
Tabel 14 Skor Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Indikator Memahami Kaidah Kebahasaan Teks	55
Tabel 15 Skor Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Keseluruhan Indikator.....	57
Tabel 16 Skor Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Indikator Fungsi Teks.....	58
Tabel 17 Skor Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Indikator Isi Teks	58

Tabel 18	Skor Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Indikator Struktur Teks	59
Tabel 19	Skor Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Indikator Kaidah Kebahasaan Teks	60
Tabel 20	Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Keseluruhan Indikator	61
Tabel 21	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Keseluruhan Indikator	63
Tabel 22	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Ekposisi Indikator Memahami Fungsi Teks.....	64
Tabel 23	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Indikator Memahami Fungsi Teks.....	66
Tabel 24	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Ekposisi Indikator Memahami Isi Teks.....	68
Tabel 25	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Indikator Memahami Isi Teks	70
Tabel 26	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Ekposisi Indikator Memahami Struktur Teks.....	72
Tabel 27	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Indikator Memahami Struktur Teks	73
Tabel 28	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Ekposisi Indikator Memahami Kaidah Kebahasaan Teks.....	75
Tabel 29	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Ekposisi Indikator Memahami Kaidah Kebahasaan Teks.....	76
Tabel 30	Distribusi Frekuensi Keterampilan Teks Ekposisi Keseluruhan Indikator	78
Tabel 31	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Keseluruhan Indikator	80
Tabel 32	Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Eksposisi Indikator Memahami Fungsi Teks.....	81
Tabel 33	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Indikator Fungsi Teks.....	84

Tabel 34	Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Indikator Isi Teks.....	86
Tabel 35	Pengkalsifikasian Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Indikator Isi Teks.....	89
Tabel 36	Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis TeksE ksposisi Indikator Struktur Teks.....	90
Tabel 37	Pengkalsifikasian Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Indikator Struktur Teks.....	93
Tabel 38	Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Indikator Kaidah Kebahasaan Teks.....	94
Tabel 39	Pengkalsifikasian Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Indikator Kaidah Kebahasaan Teks.....	98
Tabel 40	Interprestasi Nilai r	100
Tabel 41	Uji Hipotesis	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1	Contoh Hasil Tulisan Teks Eksposisi	6
Gambar 2	Diagram Batang Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Keseluruhan Indikator	64
Gambar 3	Diagram Batang Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Indikator Memahami Fungsi Teks.....	67
Gambar 4	Diagram Batang Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Indikator Memahami Isi Teks.....	71
Gambar 5	Diagram Batang Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Indikator Memahami Struktur Teks.....	74
Gambar 6	Diagram Batang Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Indikator Memahami Kaidah Kebahasaan Teks.....	77
Gambar 7	Diagram Batang Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Keseluruhan Indikator.....	81
Gambar 8	Data Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh Indikator Fungsi Teks.....	82
Gambar 9	Data Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh Indikator Fungsi Teks.....	82
Gambar 10	Diagram Batang Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Indikator Fungsi Teks	83
Gambar 11	Data Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh Indikator Isi Teks.....	87
Gambar 12	Data Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh Indikator Fungsi Teks.....	88
Gambar 13	Diagram Batang Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Indikator Isi Teks	90
Gambar 14	Data Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh Indikator Struktur Teks	92

Gambar 15	Diagram Batang Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Indikator Struktur Teks	94
Gambar 16	Data Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh Indikator Kaidah Kebahasaan Teks.....	95
Gambar 17	Data Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh Indikator Kaidah Kebahasaan Teks.....	96
Gambar 18	Diagram Batang Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Indikator Kaidah Kebahasaan Teks	98

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1 Struktur Teks Eksposisi	16
Bagan 2 Kerangka Konseptual	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Pedoman Wawancara dalam Rangka Prapenelitian 112
Lampiran 2	Rangkuman Hasil Wawancara dalam Rangka Prapenelitian ... 114
Lampiran 3	Identitas Sampel Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi 116
Lampiran 4	Kisi-Kisi Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh 117
Lampiran 5	Instrunem Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Payakumbuh..... 118
Lampiran 6	Lembar Jawaban Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh 136
Lampiran 7	Kunci Jawaban Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA negeri 1 Payakumbuh 137
Lampiran 8	Data Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh 138
Lampiran 9	Pemerolehan Skor Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh 141
Lampiran 10	Analisis Butir Soal Data Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi 142
Lampiran 11	Analisis Validasi Butir Soal Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi..... 144
Lampiran 12	Rekapitulasi Hasil Validitas Item Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi..... 149
Lampiran 13	Reliabilitas Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi 151
Lampiran 14	Identitas Sampel Penelitian 153
Lampiran 15	Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eskposisi..... 155

Lampiran 16	Instrumen Penelitian Tes Keterampilan Menulis Teks Eksposisi.....	156
Lampiran 17	Validasi Instrumen Tes Keterampilan Menulis Tes Eksposisi.....	160
Lampiran 18	Data Tes Unjuk Kerja Keterampilan Menulis Teks Eksposisi.....	162
Lampiran 19	Data Tes Unjuk Kerja Keterampilan Menulis Teks Eksposisi.....	163
Lampiran 20	Data Tes Unjuk Kerja Keterampilan Menulis Teks Eksposisi.....	164
Lampiran 21	Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	165
Lampiran 22	Kisi-kisi Soal Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi.....	167
Lampiran 23	Instrumen Tes keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi.....	168
Lampiran 24	Lembar Jawaban Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi	181
Lampiran 25	Kunci Jawaban Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi.....	182
Lampiran 26	Data Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi	183
Lampiran 27	Data Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi	184
Lampiran 28	Data Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi	185
Lampiran 29	Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi	186
Lampiran 30	Uji Normalitas Data Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi.....	188
Lampiran 31	Uji Normalitas Data Keterampilan Menulis Teks Eksposisi....	190
Lampiran 32	Uji Homogenitas Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	192
Lampiran 33	Uji Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	195

Lampiran 34	Uji Hipotesis Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	198
Lampiran 35	Dokumentasi Penelitian.....	199
Lampiran 36	Tabel r.....	200
Lampiran 37	Daftar Nilai L untuk Uji Liliefors	201
Lampiran 38	Tabel Distribusi z	202
Lampiran 39	Tabel t	203
Lampiran 40	Tabel Distribusi F.....	204
Lampiran 41	Surat Izin Penelitian dari fakultas.....	205
Lampiran 42	Surat Penelitian dari Dinas Provinsi Sumatera Barat	206
Lampiran 43	Surat Penelitian Dari SMA Negeri 1 Payakumbuh	207

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dipelajari dan dikuasai siswa. Menulis pada dasarnya adalah mengolah pikiran dan mengkomunikasikan hasil pemikiran dalam bentuk tulisan atau karangan. Kegiatan menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan, ide, pikiran ke dalam bentuk tulisan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tahir (2016:18) bahwa menulis adalah bidang keterampilan yang sulit untuk diajarkan dan dievaluasi. Faktanya bahwa menulis adalah keterampilan yang kompleks termasuk banyak faktor yang mendasari berdasarkan kesulitan ini. Faktor seperti tata bahasa, tulisan dan tanda baca, bahasa dan ekspresi, linguistik teks dan keterampilan berpikir, yang merupakan bidang pengetahuan dan keterampilan dengan sendirinya, membentuk keutuhan melalui interaksi dalam proses penulisan.

Cormier (2016:17) mengemukakan bahwa menulis merupakan tugas akademis yang rumit. Kegiatan ini melibatkan banyak proses mental. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ariyanti (2016:15) bahwa menulis adalah salah satu aspek terpenting dalam akuisisi bahasa. Cocuk (2016:9) juga mengemukakan bahwa menulis penting di sekolah menengah karena itu mendukung kinerja siswa. Kemudian, Cuenca (2016:18) mengemukakan bahwa menulis bisa menjadi metode ekspresi bagi mereka yang tidak bisa atau tidak merasa nyaman mengekspresikan diri secara verbal.

Selain keterampilan menulis, keterampilan memahami juga harus dikuasai oleh siswa. keterampilan memahami ini berhubungan dengan keterampilan membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi yang terkandung di dalam bacaan. Jika seseorang telah memahami isi teks yang dibacanya, akan lebih mudah untuk menuangkan menuangkan ide yang ada dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan.

Isu terkait kemampuan membaca dan menulis bangsa Indonesia terungkap dari pemerinkatan literasi internasional. *Most Literate Nations in the Word* yang diterbitkan *Central Connecticut State University*, Maret 2016 bahwa tingkat kemampuan literasi (membaca dan menulis) masyarakat Indonesia sangat ketinggalan. Indonesia berada di urutan ke-60 dari total dari 61 negara. Posisi paling atas diduduki Finlandia, kemudian disusul Norwegia, Islandia, Denmark, Swedia dan Swiss (<http://m.jpnn.com/read/2016/04/13/380905/Tak-Enak-Didengar!-Indonesia-Peringkat-60-dari-61-Negara>)

Kurniawati (2012:1) juga membuktikan bahwa tingkat kemampuan pemahaman bacaan peserta didik sebesar 51% dalam pemahaman isi bacaan dengan kecepatan membaca 234,83 Kpm. Tingkat pemahaman bacaan sebesar 51% dapat diketahui bahwa pemahaman bacaan peserta didik memperoleh tingkat kemampuan membaca pemahaman 1178,85 Kpm. Kemampuan yang diperoleh pada tingkat membaca pemahaman 1178,85 Kpm merupakan waktu yang diperlukan untuk memahami isi bacaan. Dengan demikian, tingkat kemampuan membaca peserta didik kelas XII SMA di Surabaya mencapai 1178,85 Kpm dan membaca pemahaman sebesar 51%, kemampuan tersebut termasuk dalam kriteria

baik karena kurang dari 70% pemahaman dengan minimum kelulusan SMA 250 Kpm.

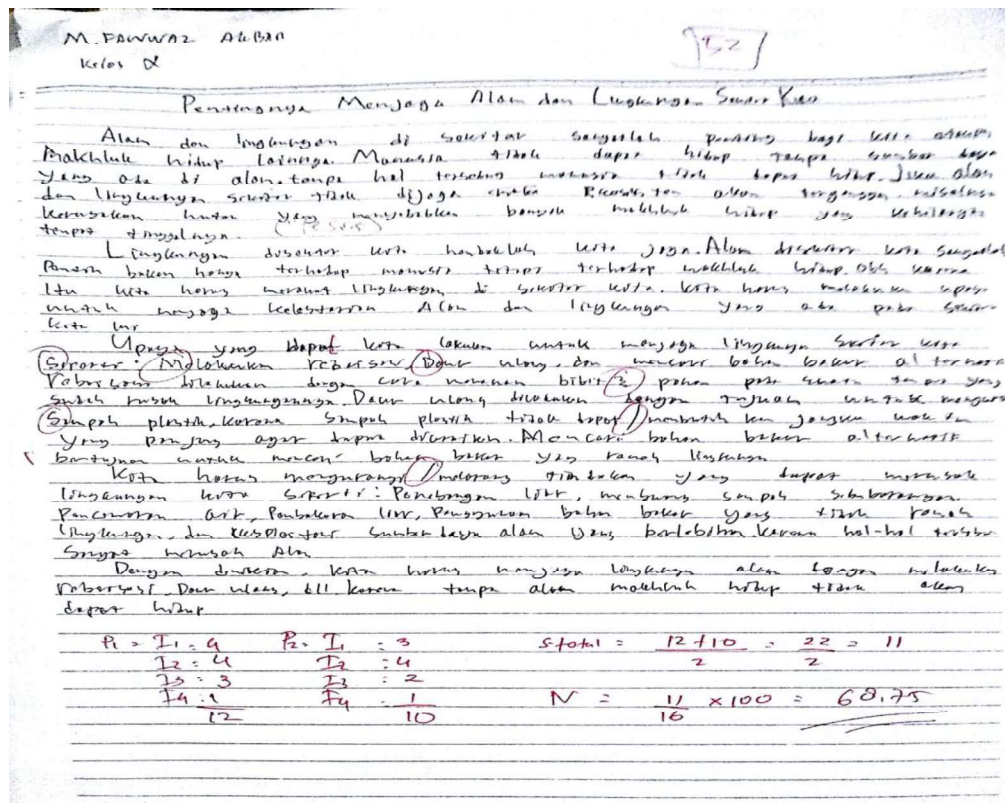
Sejalan dengan isu tersebut, Melasari (2016) memperoleh kesimpulan dari penelitiannya bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang kurang terampil dalam menentukan gagasan pokok dan gagasan penjelas yang terdapat dalam bacaan. Hal ini dibuktikan rata-rata hitung yang diperoleh siswa masih beradadi bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Salah satu sekolah yang berpedoman pada Kurikulum 2013, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah SMA Negeri 1 Payakumbuh khususnya kelas X. Saat melakukan observasi di sekolah tersebut, kemampuan membaca dan menulis siswa SMA Negeri 1 Payakumbuh, khususnya kelas X masih rendah. Berdasarkan isu dan bukti di atas, pembelajaran keterampilan menulis harus dipelajari siswa guna meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa itu sendiri.

Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari siswa kelas X semester 1 adalah teks eksposisi. Hal tersebut tercantum dalam KI 4 dan KD 4.4. pada KI 4, siswa mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan, pada KI 4.4 siswa mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.

Berdasarkan penianjauan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh, sebagian siswa beranggapan bahwa keterampilan menulis teks

eksposisi sangat sulit. Pernyataan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu siswa kurang paham mengenai teks eksposisi, siswa kurang mampu mengidentifikasi struktur teks eksposisi, siswa kurang memahami isi teks eksposisi, siswa kurang memahami kaidah kebahasaan teks eksposisi. Hal ini terbukti dari hasil latihan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan nilai 68,75. Sementara itu, batas kriteria maksimum yang digunakan dalam menulis teks eksposisi adalah 75.



Gambar 1
Contoh Hasil Tulisan Teks Eksposisi

Berdasarkan contoh teks eksposisi di atas, terlihat bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa belum masuk pada kriteria baik. *Pertama*, dilihat

dari segi struktur siswa belum mampu menuliskan teks eksposisi dengan struktur yang utuh, hal ini terlihat dari teks ekposisi siswa tersebut. Siswa baru mampu membuat teks eksposisi dengan dua aspek, yaitu bagian tesis dan argumen, seharusnya siswa membuat teks eksposisi tersebut sesuai dengan struktur dari teks eksposisi yakni tesis, argumen, dan penegasan ulang.

Kedua, dilihat dari segi isi. Siswa belum mampu menghadirkan argumen-argumen yang dapat memperkuat pendapatnya. Terlihat dari teks eksposisi siswa tersebut, siswa belum mampu meyakinkan pembaca dengan pendapat yang dituangkan dalam teks eksposisi. *Ketiga*, dilihat dari ciri kebahasaan. siswa baru mampu menghadirkan beberapa konjungsi dan pronomina, serta banyak terdapat kesalahan dalam penulisan seperti tanda koma, tanda titik, penggunaan huruf kapital yang terdapat dalam paragraf teks tersebut.

Kondisi tersebut sesuai dengan keterangan Ibu Ernawati R, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Payakumbuh yang diwawancari 6 November 2017, bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam memahami dan menulis teks ekposisi. Keterampilan memahami dan menulis teks eksposisi masih lemah. Hal tersebut terlihat pada latihan memahami dan menulis yang diberikan oleh guru dalam teks eksposisi. Dalam Memahami, siswa kurang mampu memaknai bacaan yang dibacanya karena sulit berkonsentrasi . dalam menulis, kurangnya perhatian siswa dalam pemilihan kata dan pemakaian tanda baca.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis pikir penting melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA

Negeri 1 Payakumbuh”. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 1 Payakumbuh sebagai tempat penelitian karena adanya masalah mengenai keterampilan menulis teks eksposisi dan peneliti ingin mengetahui hubungan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi. Selain itu, di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi tiga permasalahan. *Pertama*, siswa kurang tertarik dalam pembelajaran teks eksposisi. Hal tersebut dikarenakan teks eksposisi bersifat ilmiah. Hal tersebut didukung dengan kurangnya pemendaharaan kata. *Kedua*, siswa kurang memahami struktur teks eksposisi. Kebanyakan siswa sulit membedakan tesis dan argumen. Hal tersebut dapat terlihat pada hasil latihan siswa dan siswa cenderung menuliskan tesis dan argumen dalam satu paragraf. *Ketiga*, siswa kurang mampu menggunakan pilihan kata dengan baik. Kurangnya penguasaan kosakata menyebabkan siswa sulit untuk memilih pilihan kata yang tepat. Hal tersebut juga menyebabkan siswa kesulitan dalam menuangkan ide yang ada dalam pikirannya ke dalam tulisan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan, pembatasan masalah pada penelitian ini adalah “Korelasi Keterampilan Membaca

Pemahaman Teks Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diungkapkan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh? *Kedua*, bagaimanakah keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh? *Ketiga*, apakah terdapat korelasi antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh. *Ketiga*, menganalisis korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam

pengembangan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dan menulis teks eksposisi.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut. *Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Payakumbuh sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran. *Kedua*, bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh agar dapat meningkatkan serta mengembangkan keterampilan membaca dan menulis. *Ketiga*, bagi peneliti selanjutnya sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian.

G. Definisi Operasional

Pada bagian definisi operasional ini, perlu dijelaskan tiga istilah yang dipakai dalam proses penulisan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan penafsiran pada pembaca. Ketiga istilah tersebut sebagai berikut.

1. Korelasi

Korelasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterkaitan antara keterampilan membaca pemahaman teks eskposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisis siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh. Korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eskposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisis siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh tersebut dianalisis secara statistik dengan menggunakan rumus *product moment* angka kasar dan diubah menjadi nilai r . Hasil berupa nilai koefisien variasi.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi

Keterampilan membaca pemahaman teks eskposisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh

dalam memahami teks eksposisi. Indikator penilaian keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dalam penelitian ini dirumuskan dalam lima indikator. *Pertama*, siswa mampu menentukan ide pokok paragraf. *Kedua*, siswa mampu menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas. *Ketiga*, siswa mampu menentukan makna kata atau istilah dalam bacaan. *Keempat*, siswa mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan. *Kelima*, siswa mampu menentukan simpulan dari bacaan

3. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Keterampilan menulis teks eksposisi merupakan keterampilan mengungkapkan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Keterampilan menulis teks eksposisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh dalam mengungkapkan gagasannya tentang suatu masalah ke dalam bentuk tulisan sehingga menghasilkan suatu teks eksposisi. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini ada empat. *Pertama*, dengan menentukan fungsi teks, siswa mampu mengusulkan, membujuk, dan mengajak pembaca mengenai sesuatu hal atau sejumlah pengetahuan dengan mengungkapkan suatu pendapat pribadi. *Kedua*, menentukan isi teks, siswa mampu menuliskan isi teks eksposisi sesuai dengan fungsi dari teks yang ditulisnya. *Ketiga*, dengan menentukan struktur teks, siswa mampu menulis teks dengan struktur teks eksposisi yang lengkap dan sistematis. *Keempat*, dengan menentukan kaidah kebahasaan, siswa mampu menulis teks yang sesuai dengan unsur kebahasaan teks eksposisi, yaitu menggunakan kata ulang, menggunakan kata ganti (pronomina), dan menggunakan konjungsi (transisi).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian, maka teori yang akan dikaji dalam kajian teori ini, yaitu: (1) keterampilan menulis teks eskposisi, (2) keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi, dan (3) korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi.

1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Pada bagian ini dijelaskan delapan hal, yaitu: (a) pengertian menulis, (b) pengertian teks, (c) pengertian teks ekpsposisi, (d) struktur teks eksposisi, (e) unsur kebahasaan teks eksposisi, (f) fungsi teks eksposisi, (g) langkah-langkah menulis teks eksposisi, (h) contoh teks eksposisi, dan (i) indikator penilaian keterampilan menulis teks eksposisi.

a. Pengertian Menulis Teks Eksposisi

Menulis merupakan kegiatan memindahkan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa tulis untuk mengekspresikan pikiran dan menyampaikan pesan kepada orang lain. Semi (2007:14) menyatakan bahwa menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Pemindahan gagasan menjadi lambang-lambang tersebut didapatkan dari kegiatan membaca. Menulis merupakan kegiatan pengalihan bahasa lisan ke bentuk bahasa tulis atau salah satu wadah untuk mengungkapkan pikiran dan sarana berkomunikasi dengan orang lain (pembaca) dalam bentuk tulisan. Menurut Tarigan (2008:22), “Menulis adalah menurunkan atau

melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa dan dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.”

Menurut Thahar (2008:12) menulis merupakan suatu kegiatan intelektual yang dilakukan untuk mengekspresikan jalan pikiran dalam bentuk tulisan dengan menggunakan media bahasa yang sempurna. Selain itu Jaya (2013:109) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan menyusun atau mengorganisasikan buah pikiran, ide, atau gagasan dengan menggunakan rangkaian kalimat dengan terpadu dalam bahasa tulis

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung lewat bahasa tulis yang memiliki unsur-unsur serta aturan tertentu untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pikiran penulis ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Seorang penulis harus memiliki wawasan yang luas mengenai apa yang akan ditulis agar tulisan tersebut dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Sehingga informasi atau tujuan dari menulis tersebut bisa sampai kepada pembaca.

b. Pengertian Teks

Teks adalah satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan lengkap. Teks dapat berwujud teks tulis maupun teks lisan. Teks memiliki dua unsur utama. *Pertama*, konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada register yang melatarbelakangi lahirnya teks. *Kedua*, konteks situasi yang di

dalamnya terdapat konteks sosial dan konteks budaya masyarakat tutur bahasa yang menjadi tempat teks tersebut diproduksi. Teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut. *Pertama*, bahasa dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan. *Kedua*, penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna. *Ketiga*, bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya. *Keempat*, bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip tersebut, perlu disadari bahwa di dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang berbeda satu sama lain

Menurut Priyatni (2013:65), “Teks adalah ujaran (lisan) atau tulis bermakna yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan. Mengekspresikan gagasan dalam bentuk teks harus memilih kata-kata dan strategi yang sesuai dengan tujuan dan situasi (konteks). Hal ini karena teks adalah proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial tertentu dalam konteks situasi tertentu.” Selanjutnya, Mahsun (2014:1) menyatakan bahwa teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks adalah kata-kata yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan lengkap yang diekspresikan melalui kata-kata dan strategi sesuai dengan tujuan dan situasi (konteks).

c. Pengertian Teks Eksposisi

Menurut Atmazaki (2006:92), “Eksposisi berarti menjelaskan sesuatu, membuka sesuatu, atau memberitahukan sesuatu sehingga pembaca atau pendengar mengerti dan memahami sesuatu tersebut.” Thahar (2008:47) menyatakan bahwa eksposisi merupakan mengekspose atau mengungkapkan suatu objek yang selama ini tidak terungkap, tersembunyi, atau tertutup. Dalam sebuah wacana eksposisi yang mengungkapkan sesuatu, maka sesuatu tersebut adalah ide, buah pikiran, atau suatu pendapat (opini). Di dalam eksposisi, sesuatu yang hendak diungkapkan itu adalah tesis.

Priyatni (2013:91) menyatakan bahwa teks eksposisi adalah teks yang memuat suatu isu atau persoalan tentang topik tertentu dan pernyataan yang menunjukkan posisi penulis dalam menanggapi persoalan tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut, Wiratno (dalam Mahsun, 2014:31) menyatakan bahwa teks eksposisi merupakan jenis teks yang berisi paparan atau usulan yang bersifat pribadi sehingga teks eksposisi disebut juga dengan teks argumentasi satu sisi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang isinya ditulis dengan tujuan menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat, dan padat.

d. Struktur Teks Eksposisi

Suherli, dkk. (2013:67) menjelaskan bahwa teks eksposisi memiliki struktur berpikir khusus. Struktur teks eksposisi terdiri atas tiga komponen, yaitu:

(1) pernyataan pendapat (tesis), (2) argumentasi, dan (3) penegasan ulang pendapat. Berikut akan dijelaskan tentang struktur teks eksposisi.

1) Pernyataan Pendapat (Tesis)

Muda (2006:526) menjelaskan bahwa tesis adalah pernyataan atau teori yang didukung oleh argumen-argumen untuk dikemukakan khususnya berupa karangan. Pengertian tesis juga dikemukakan oleh Marahimin (2010:193) menjelaskan bahwa di dalam eksposisi sesuatu yang akan diungkapkan disebut tesis. Artinya, tesis adalah inti dari sebuah eksposisi.

Jadi, pendahuluan atau yang dikenal dengan pernyataan pendapat/tesis dalam Kurikulum 2013 revisi adalah bagian yang berisikan pendapat awal dari penulis sehingga akan mendatangkan argumen-argumen. Dapat disimpulkan bahwa tesis merupakan inti dari pernyataan pendapat dalam sebuah teks eksposisi.

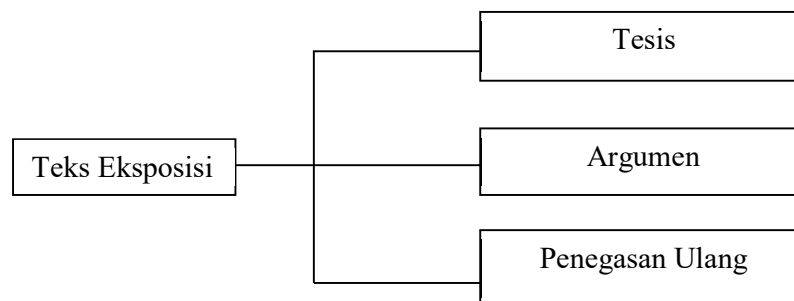
2) Argumentasi

Muda (2006:60) menjelaskan argumentasi adalah alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat. Sementara itu, argumen merupakan pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat atau gagasan. Marahimin (2010:193-194) lebih menekankan argumentasi kepada kelas-kelas. Maksudnya, sebuah eksposisi terdiri dari sebuah tesis, diikuti uraian yang membuktikan bahwa tesis itu benar. Uraian yang mendukung atau membuktikan kebenaran tesis ini biasanya disebut kelas-kelas. Jika penulis ingin mengajukan tiga pembuktian, yaitu tiga argumentasi untuk mendukung tesisnya, maka dikatakan bahwa eksposisi itu mempunyai tiga kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa argumentasi adalah alasan-alasan yang digunakan untuk memperkuat, mendukung, dan mengembangkan uraian yang membuktikan bahwa tesis itu benar.

3) Penegasan Ulang Pendapat

Marahimin (2010:194) menjelaskan bahwa sebelum mengakhiri eksposisi, haruslah disimpulkan kembali apa-apa yang dikatakan dalam tesis. Jadi, isi kesimpulan haruslah sama dengan tesis. Jadi, penegasan ulang pendapat (kesimpulan) adalah pernyataan kembali posisi penulis dan menyimpulkan kembali segala sesuatu yang dikatakan dalam tesis.



Bagan 1
Struktur Teks Eksposisi

e. Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi

Unsur kebahasaan teks eksposisi ada tiga yaitu (1) pronomina, (2) kata leksikal, (3) konjungsi (Kemendikbud, 2014:85). Ketiga unsur kebahasaan tersebut sebagai berikut.

1) Pronomina

Pronomina digunakan pada saat pernyataan pendapat pribadi (klaim) diungkapkan. Hal itu sejalan dengan fungsi sosial teks eksposisi itu sendiri, yaitu teks yang digunakan untuk mengusulkan pendapat pribadi mengenai sesuatu (Kemendikbud, 2014:85).

Menurut Muslich, (2010:78) pronomina adalah setiap kata yang dipakai untuk mengacu ke nomina lain. Ada tiga macam pronomina yaitu pronominal persona, pronominal penunjuk, dan pronomina penanya. Dalam teks eksposisi pronomina yang digunakan adalah pronomina persona. Pronomina persona terbagi pula atas tiga macam yaitu: (a) pronomina persona pertama (aku, saya), (b) pronomina persona kedua (kamu, Anda, kalian), dan (c) pronomina persona ketiga (dia, beliau, mereka).

Pronomina dalam teks eksposisi biasanya terdapat pada bagian tesis dan penegasan ulang pendapat. Pronomina digunakan di kedua bagian tersebut untuk memperkuat gagasan penulis terhadap pendapat yang dipaparkan. Hal ini sejalan dengan fungsi sosial teks eksposisi yaitu mengusulkan pendapat pribadi tentang sesuatu.

2) Kata Leksikal

Kata leksikal yang digunakan dalam teks eksposisi adalah kata yang menyatakan persepsi. Kata yang sejenis adalah *yakin*, *optimistis*, *potensial*, dan sebagainya. Kata-kata itu digunakan untuk mempengaruhi atau mengubah persepsi pembaca agar mengikuti atau menerima pendapat penulis teks (Kemendikbud, 2013:86).

Kata leksikal dalam teks eksposisi ini merupakan kata yang menunjukkan sikap penulis (Priyatni, 2013:76). Hal ini sejalan dengan tujuan penulis bahwa pembaca akan memiliki keyakinan yang sama dengan penulis, sehingga akhirnya usulan penulis dapat diterima.

Kata leksikal dapat berupa nomina atau kata benda, verba atau kata kerja, adjektiva atau kata sifat, dan adverbial atau kata keterangan. Contohnya kata *percaya* tergolong ke dalam verba yang menyatakan persepsi. Kata yang sejenis adalah *yakin*, *optimistis*, *potensial*, dan sebagainya. Contoh lain seperti kata *harus* yang tergolong ke dalam adverbial yang berfungsi untuk menekankan pendapat penulis.

3) Konjungsi

Untuk memperkuat argumentasi, kata hubung atau konjungsi dapat dimanfaatkan. Idealnya, argumentasi tidak disajikan secara acak. Kata hubung seperti itu dapat digunakan untuk menata argumentasi dengan cara mengurutkan dari yang paling kuat menuju ke yang paling lemah atau sebaliknya (Kemendikbud, 2013:87).

Menurut Sumarlam, dkk. (2003:32) konjungsi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana. Dalam teks eksposisi, konjungsi atau kata hubung digunakan untuk memperkuat argumen. Oleh karena, itu konjungsi yang digunakan adalah konjungsi urutan untuk mengurutkan argumen yang dipaparkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2009:92) bahwa konjungsi pengurutan adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan unsur bahasa dalam urutan beberapa kejadian atau peristiwa secara kronologis. Contoh konjungsi

pengurutan adalah *sesudah, sebelum, mula-mula, kemudian, setelah itu, pertama, kedua, ketiga*, dan lain-lain.

f. Fungsi Teks Eksposisi

Teks Eksposisi bertujuan memberitahu, tidak mengajak dan tidak memengaruhi. Paling tidak, tidak ada kata-kata yang berarti mengajak dan memengaruhi. Apabila pembaca atau pendengar terpengaruh, itu bukanlah tujuan penulis (Atmazaki, 2006:92).

Menurut Marahimin (2010:193), “Eksposisi itu adalah menyingkapkan. Sesuatu yang disingkapkan itu adalah sesuatu yang tertutup, terlindung, atau tersembunyi. Oleh karena itu, harus ada suatu hal, suatu buah pikiran, isi hati, atau suatu pendapat yang akan diungkapkan.” Kemendikbud (2013:96) menyatakan bahwa fungsi sosial teks eksposisi yaitu teks yang digunakan untuk mengusulkan pendapat pribadi mengenai sesuatu. Priyatni (2014:91) menyatakan bahwa teks eksposisi bertujuan untuk menjelaskan, mengklarifikasi atau mengevaluasi sebuah persoalan atau isu tentang topik tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi memiliki dua fungsi. *Pertama*, teks eksposisi memberikan informasi kepada pembaca berupa penjelasan, klarifikasi, ataupun evaluasi tentang isu. *Kedua*, teks eksposisi memaparkan pandangan atau pendapat pribadi penulis terhadap isu tersebut.

g. Langkah-langkah Menulis Teks Eksposisi

Kosasih (2013:154-155) menjelaskan bahwa suatu teks eksposisi dapat ditulis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Pertama, menentukan topik yang menarik dan dikuasai. Memproduksi sebuah teks dianjurkan memilih topik yang menarik. Suatu topik dikatakan menarik apabila topik itu berkenaan dengan hal-hal yang aktual, menyangkut kepentingan pembaca, menyangkut orang-orang terkenal atau peristiwa-peristiwa besar, hal-hal yang langka ataupun unik. Selain itu, topik yang dipilih harus dikuasai. Karena jika tidak akan memberatkan dalam penulisan dan hasilnya pun akan menjadi dangkal.

Kedua, menspesifikkan topik ke dalam gagasan yang lebih fokus. Bagian ini penting untuk membuat tulisan lebih sistematis. Menspesifikasikan topik akan membantu dalam pengumpulan bahan tulisan. Selain itu, akan membantu dalam menyusun gagasan-gagasan yang lebih fokus.

Ketiga, mempertimbangkan sasaran pembaca. Langkah ini tidak boleh diabaikan karena akan berpengaruh pada kedalaman dan keluasan isi tulisan, termasuk pada pilihan kata yang digunakan. Tulisan yang ditujukan pada pelajar remaja perlu lebih mendalam pembahasannya dibandingkan dengan tulisan yang ditujukan kepada pelajar anak-anak. Begitu pun dengan bahasanya, untuk anak-anak harus lebih sederhana dibandingkan dengan bahasa untuk remaja ataupun orang dewasa.

Keempat, mengumpulkan bahan. Teks eksposisi sangat memerlukan kejelasan di dalam penulisannya. Suatu tulisan akan jelas apabila kita memiliki keluasan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan topik tulisan itu. Hal-hal yang dianggap kurang, perlu dicari dari berbagai sumber, baik itu dari buku, majalah,

surat kabar, ataupun internet. Catatlah hal yang dianggap penting dan jangan lupa tuliskan sumbernya.

Kelima, mengembangkan kerangka menjadi tulisan secara lengkap dan utuh. Langkah ini merupakan puncak dari seluruh rangkaian kegiatan memproduksi. Semua pengetahuan dan wawasan yang relevan dengan topik dan rincian kerangkanya perlu dituangkan ke dalam tulisan secara benar. Masukkan bahan-bahan yang sudah dikumpulkan. Dengan demikian, diharapkan teks eksposisi yang ditulis lebih berbobot artinya dapat memberikan pemahaman yang jelas dan mendalam kepada para pembaca.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menulis teks eksposisi perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, menentukan topik yang menarik dan kita kuasai. *Kedua*, menspesifikkan topik ke dalam gagasan yang lebih fokus. *Ketiga*, mempertimbangkan sasaran pembaca. *Keempat*, mengumpulkan bahan. *Kelima*, mengembangkan kerangka menjadi tulisan secara lengkap dan utuh.

h. Contoh Teks Eksposisi

Di bawah ini adalah contoh teks eksposisi yang berjudul *Enam Akibat Jika Kurang Minum Air Putih*.

Enam Akibat Jika Kurang Minum Air Putih

Air merupakan komponen terbesar yang dibutuhkan dalam tubuh manusia. Namun banyak orang yang malas minum air putih. Hal ini sering terjadi pada orang yang tinggal di ruangan atau tempat yang dingin dengan alasan mereka tidak haus.

Menurut Prof. Hiromi Shinya MD, pakar enzim dan guru besar kedokteran di *Albert Einstein College of Medicine* di Amerika Serikat, meskipun setiap orang memiliki kebutuhan air yang berbeda-beda, orang dewasa dianjurkan untuk minum air putih 6 hingga 8 gelas per hari, atau setara dengan 1,5-2 liter per hari.

Karena itu, kekurangan asupan air putih berdampak bagi kesehatan tubuh. Di bawah ini adalah paparan tentang enam akibat jika kurang minum air putih.

Pertama, kekurangan air putih akan membuat sel-sel otak menjadi tidak aktif. Saat seseorang kekurangan pasokan air, maka dia akan mengalami dehidrasi. Dehidrasi ini dapat menyebabkan cairan otak menurun dan asupan oksigen yang seharusnya mengalir ke otak menjadi berkurang. Hal ini mengakibatkan sel-sel otak menjadi tidak aktif dan tidak berkembang, bahkan dapat menyusut.

Kedua, kekurangan air putih akan menurunkan konsentrasi. Otak memiliki komposisi yang terdiri atas cairan, dan apabila otak tidak mendapatkan asupan air yang cukup, maka akan mengganggu fungsi kognitif (kepandaian). Otak yang tidak dapat menjalankan fungsi kognitif akan membuat seseorang menjadi mudah lupa, tidak konsentrasi, hingga lemot.

Ketiga, kekurangan air putih akan menyebabkan halusinasi bahkan kematian. Dehidrasi dapat menyebabkan gejala ringan seperti haus, sakit kepala, tenggorokan kering, badan panas, lelah, denyut nadi cepat, warna air kencing pekat, ataupun gejala berat seperti halusinasi bahkan kematian.

Keempat, kekurangan air putih akan menyebabkan infeksi kandung kemih. Rentan terhadap infeksi kandung kemih, karena bakteri tidak dapat keluar akibat *kurang minum air putih*. Adapun gejala infeksi kandung kemih dapat berupa suhu badan sedikit naik, nyeri saat buang air kecil, perasaan tidak dapat menahan buang air kecil, terdapat nyeri tekan di atas tulang kemaluan, dan bahkan mungkin terdapat darah dalam urine. Bagi perempuan disarankan untuk lebih banyak minum air putih, karena panjang saluran kemih lebih pendek dari pada pria. Banyak mengonsumsi air putih dapat membantu bakteri keluar dari saluran kemih dan mengurangi risiko infeksi kandung kemih.

Kelima, kekurangan air putih akan membuat kulit menjadi kusam. Kurang minum air putih juga dapat membuat kulit menjadi kusam. Ini karena aliran darah kapiler di kulit tidak maksimal.

Keenam, kekurangan air putih akan mengganggu fungsi ginjal. Kurang minum air putih dapat mengganggu fungsi ginjal. Oleh karena itu, minumlah air putih yang cukup setiap harinya, karena air dapat membantu mempermudah proses peluruhan komponen pembentuk batu ginjal, yang pada akhirnya keluar bersama urin saat buang air kecil.

Jadi, jangan malas untuk minum air putih. Kita harus memperhatikan kesehatan diri sendiri karena kekurangan air putih dalam tubuh akan menimbulkan penyakit yang telah dijelaskan sebelumnya. Jika kita memenuhi asupan air putih untuk tubuh, yakinlah kita akan terhindar dari penyakit-penyakit tersebut.

Teks eksposisi tersebut memiliki struktur, yaitu tesis, argumen, dan penegasan ulang pendapat. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1
Struktur Teks Eksposisi
Enam Akibat Jika Kurang Minum Air Putih

Struktur Teks	Paragraf dalam Teks
Tesis	Air merupakan komponen terbesar yang dibutuhkan dalam tubuh manusia. Namun banyak orang yang malas minum air putih. Hal ini sering terjadi pada orang yang tinggal di ruangan atau tempat yang dingin dengan alasan mereka tidak haus. Menurut Prof. Hiromi Shinya MD, pakar enzim dan guru besar kedokteran di <i>Albert Einstein College of Medicine</i> di Amerika Serikat, meskipun setiap orang memiliki kebutuhan air yang berbeda-beda, orang dewasa dianjurkan untuk minum air putih 6 hingga 8 gelas per hari, atau setara dengan 1,5-2 liter per hari. Karena itu, kekurangan asupan air putih berdampak bagi kesehatan tubuh. Di bawah ini adalah paparan tentang enam akibat jika kurang minum air putih.
Argumen	<i>Pertama</i>, kekurangan air putih akan membuat sel-sel otak menjadi tidak aktif. Saat seseorang kekurangan pasokan air, maka dia akan mengalami dehidrasi. Dehidrasi ini dapat menyebabkan cairan otak menurun dan asupan oksigen yang seharusnya mengalir ke otak menjadi berkurang. Hal ini mengakibatkan sel-sel otak menjadi tidak aktif dan tidak berkembang, bahkan dapat menyusut. <i>Kedua</i>, kekurangan air putih akan menurunkan konsentrasi. Otak memiliki komposisi yang terdiri atas cairan, dan apabila otak tidak mendapatkan asupan air yang cukup, maka akan mengganggu fungsi kognitif (kepandaian). Otak yang tidak dapat menjalankan fungsi kognitif akan membuat seseorang menjadi mudah lupa, tidak konsentrasi, hingga lemot. <i>Ketiga</i>, kekurangan air putih akan menyebabkan halusinasi bahkan kematian. Dehidrasi dapat menyebabkan gejala ringan seperti haus, sakit kepala, tenggorokan kering, badan panas, lelah, denyut nadi cepat, warna air kencing pekat, ataupun gejala berat seperti halusinasi bahkan kematian. <i>Keempat</i>, kekurangan air putih akan menyebabkan infeksi kandung kemih. Rentan terhadap infeksi kandung kemih, karena bakteri tidak dapat keluar akibat <i>kurang minum air putih</i>. Adapun gejala infeksi kandung kemih dapat berupa suhu badan sedikit naik, nyeri saat buang air kecil, perasaan tidak dapat menahan buang air kecil, terdapat nyeri tekan di atas tulang kemaluan, dan bahkan mungkin terdapat darah dalam urine. Bagi perempuan disarankan untuk lebih banyak minum air putih, karena panjang saluran kemih lebih pendek dari pada pria. Banyak mengonsumsi air putih dapat membantu bakteri keluar dari saluran kemih dan mengurangi risiko infeksi kandung kemih. <i>Kelima</i>, kekurangan air putih akan membuat kulit menjadi

	kusam. Kurang minum air putih juga dapat membuat kulit menjadi kusam. Ini karena aliran darah kapiler di kulit tidak maksimal. <i>Keenam</i>, kekurangan air putih akan mengganggu fungsi ginjal. Kurang minum air putih dapat mengganggu fungsi ginjal. Oleh karena itu, minumlah air putih yang cukup setiap harinya, karena air dapat membantu mempermudah proses peluruhan komponen pembentuk batu ginjal, yang pada akhirnya keluar bersama urin saat buang air kecil.
Penegasan Ulang Pendapat	Jadi, jangan malas untuk minum air putih. Kita harus memperhatikan kesehatan diri sendiri karena kekurangan air putih dalam tubuh akan menimbulkan penyakit yang telah dijelaskan sebelumnya. Jika kita memenuhi asupan air putih untuk tubuh, yakinlah kita akan terhindar dari penyakit-penyakit tersebut.

Selanjutnya, unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi yang berjudul *Enam Akibat Jika Kurang Minum Air Putih* ini adalah pronomina, kata leksikal, dan konjungsi. Ketiga unsur kebahasaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi
Enam Akibat Jika Kurang Minum Air Putih

Unsur Kebahasaan	Contoh dalam Teks	Keterangan
Pronomina	Hal ini sering terjadi pada orang yang tinggal di ruangan atau tempat yang dingin dengan alasan mereka tidak haus. (paragraf I) Kita harus memperhatikan kesehatan diri sendiri karena kekurangan air putih dalam tubuh akan menimbulkan penyakit yang telah dijelaskan sebelumnya. Jika kita memenuhi asupan air putih untuk tubuh, yakinlah kita akan terhindar dari penyakit-penyakit tersebut. (paragraf IX)	Pronomina <i>kita</i> dan <i>mereka</i> berfungsi untuk memperkuat gagasan penulis serta mengusulkan pendapat pribadi penulis.
Kata Leksikal	Kita harus memperhatikan kesehatan diri sendiri karena kekurangan air putih dalam tubuh akan menimbulkan penyakit yang telah dijelaskan sebelumnya. Jika kita memenuhi asupan air putih untuk tubuh, yakinlah kita akan terhindar dari penyakit-penyakit tersebut. (paragraf IX)	Kata <i>harus</i> dan <i>yakinlah</i> merupakan kata leksikal yang berfungsi menciptakan persepsi bagi pembaca.

Unsur Kebahasaan	Contoh dalam Teks	Keterangan
Konjungsi	<i>Pertama</i>, kekurangan air putih akan membuat sel-sel otak menjadi tidak aktif. Saat seseorang kekurangan pasokan air, maka dia akan mengalami dehidrasi. Dehidrasi ini dapat menyebabkan cairan otak menurun dan asupan oksigen yang seharusnya mengalir ke otak menjadi berkurang. Hal ini mengakibatkan sel-sel otak menjadi tidak aktif dan tidak berkembang, bahkan dapat menyusut. <i>Kedua</i>, kekurangan air putih akan menurunkan konsentrasi. Otak memiliki komposisi yang terdiri atas cairan, dan apabila otak tidak mendapatkan asupan air yang cukup, maka akan mengganggu fungsi kognitif (kepandaian). Otak yang tidak dapat menjalankan fungsi kognitif akan membuat seseorang menjadi mudah lupa, tidak konsentrasi, hingga lemot. <i>Ketiga</i>, kekurangan air putih akan menyebabkan halusinasi bahkan kematian. Dehidrasi dapat menyebabkan gejala ringan seperti haus, sakit kepala, tenggorokan kering, badan panas, lelah, denyut nadi cepat, warna air kencing pekat, ataupun gejala berat seperti halusinasi bahkan kematian. <i>Keempat</i>, kekurangan air putih akan menyebabkan infeksi kandung kemih. Rentan terhadap infeksi kandung kemih, karena bakteri tidak dapat keluar akibat <i>kurang minum air putih</i>. Adapun gejala infeksi kandung kemih dapat berupa suhu badan sedikit naik, nyeri saat buang air kecil, perasaan tidak dapat menahan buang air kecil, terdapat nyeri tekan di atas tulang kemaluan, dan bahkan mungkin terdapat darah dalam urine. Bagi perempuan disarankan untuk lebih banyak minum air putih, karena panjang saluran kemih lebih pendek dari pada pria. Banyak mengonsumsi air putih dapat membantu bakteri keluar dari saluran kemih dan mengurangi risiko infeksi kandung kemih. <i>Kelima</i>, kekurangan air putih akan membuat kulit menjadi kusam. Kurang minum air putih juga dapat membuat kulit menjadi kusam. Ini karena aliran darah kapiler di kulit tidak	<i>Pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam</i> dalam teks ini adalah konjungsi urutan yang berfungsi mengurutkan argumen penulis.

Unsur Kebahasaan	Contoh dalam Teks	Keterangan
	maksimal. <i>Keenam</i>, kekurangan air putih akan mengganggu fungsi ginjal. Kurang minum air putih dapat mengganggu fungsi ginjal. Oleh karena itu, minumlah air putih yang cukup setiap harinya, karena air dapat membantu mempermudah proses peluruhan komponen pembentuk batu ginjal, yang pada akhirnya keluar bersama urin saat buang air kecil.	

i. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Untuk menilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa, perlu ditetapkan indikator penilaian terhadap hasil kerjanya. Indikator penilaian keterampilan menulis teks eksposisi siswa mengacu pada Buku Siswa kelas X Kurikulum 2013 yang terdiri atas struktur, isi, dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi.

Komponen teks eksposisi yang akan dinilai pada penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, tulisan teks eksposisi sesuai dengan struktur teks eksposisi. *Kedua*, isi teks eksposisi mengembangkan tulisan yang memberikan informasi pembaca dengan fakta pendukung dan pendapat penulis. *Ketiga*, unsur kebahasaan dalam teks eksposisi yang terdiri kata rujukan (pronomina), kata leksikal, dan kata sambung (konjungsi).

Untuk lebih jelasnya indikator keterampilan menulis teks eksposisi akan digambarkan dengan tabel berikut.

Tabel 3
Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

No	Indikator Penilaian	Deskripsi
1.	Fungsi Teks Eksposisi	a. Memberikan informasi kepada pembaca berupa penjelasan b. Memberikan klasifikasi c. Memberikan evaluasi tentang isu
2.	Struktur Teks Eksposisi	a. Tesis (pernyataan pendapat)

No	Indikator Penilaian	Deskripsi
		b. Argumen-argumen c. Penegasan ulang pendapat
3.	Isi Teks Eksposisi	a. Ide pokok b. Gagasan penjelas c. Kesimpulan
4.	Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi	a. Kata ulang b. Pronomina c. Kata-kata leksikal d. Konjungsi

2. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi

Teori yang akan dikaji sehubungan dengan keterampilan membaca pemahaman, yaitu: (a) pengertian membaca pemahaman, (b) tujuan membaca pemahaman, (c) membaca pemahaman teks eksposisi, dan (d) indikator membaca pemahaman teks eksposisi.

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, artinya menyerap informasi yang terdapat dalam suatu bacaan. Tarigan (2008:7) mendefinisikan membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Proses yang dilakukan serta digunakan pembaca tersebut melibatkan kemampuan otak pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan.

Menurut Harjasujana (1988:11-13), membaca pemahaman adalah suatu strategi membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap karya tulis yang melibatkan diri dengan sebaik-baiknya pada bacaan dengan mengembangkan analisis yang dapat diandalkan. Membaca pemahaman dilakukan dengan memahami apa yang dibaca atau dengan kata lain tidak hanya sekedar membaca tetapi ada pemahaman yang tinggal dalam otak. Hal tersebut

mengindikasikan bahwa dalam membaca pemahaman diperlukan konsentrasi tinggi dan kemampuan analisis yang baik.

Agustina (2008:15) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca dengan tanpa bersuara atau mengeluarkan bunyi. Maksudnya, dalam memahami bacaan, pembaca tidak membaca bacaan dengan keras-keras. Hal tersebut dilakukan agar dalam memahami bacaan pembaca dapat berkonsentrasi dengan baik.

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca dengan tanpa bersuara yang bertujuan untuk memahami standar-standar dan norma-norma serta memberikan penilaian terhadap karya tulis. Membaca pemahaman juga dapat membimbing seseorang mampu merumuskan kesimpulan tulisan yang dibacanya.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Menurut Tarigan (2008:56) tujuan membaca pemahaman ada empat, yaitu: (1) untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesusastraan (*liberary standars*), (2) untuk resensi kritis (*critic revief*), (3) untuk drama tulis (*printed drama*), (4) untuk pola-pola fiksi (*pattern of fiction*). Selain itu, membaca pemahaman bertujuan untuk menangkap isi atau makna gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu (Agustina, 2008:15).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk memahami serta menangkap isi atau makna

gagasan yang terdapat dalam bacaan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi.

c. Membaca Pemahaman Teks Eksposisi

Membaca pemahaman teks eksposisi adalah membaca pemahaman yang dilakukan siswa terhadap teks eksposisi. Hal tersebut sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) ke-3 yaitu memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Teks eksposisi merupakan teks argumentatif yang bertujuan untuk menjelaskan dan memaparkan suatu permasalahan dengan menggunakan argumentasi yang kuat. Argumentasi yang digunakan adalah argumentasi satu sisi. Dalam membaca pemahaman teks eksposisi, siswa diberikan teks eksposisi kemudian siswa diharapkan dapat menemukan ide pokok, menemukan gagasan penjelas, menemukan pesan atau amanat yang terdapat dalam teks dan menentukan kesimpulan teks. Hal tersebut dapat tercapai apabila siswa melakukan kegiatan membaca pemahaman dengan konsentrasi tinggi.

d. Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman

Indikator keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dalam penelitian ini ada empat. Keempat indikator tersebut yaitu, (1) menentukan fungsi teks, (2) menemukan isi teks (menemukan ide pokok, gagasan penjelas, dan

menentukan kesimpulan), (3) menemukan struktur teks (tesis atau pernyataan umum, argumentasi, dan penegasan ulang), dan (4) menemukan ciri kebahasaan teks.

B. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Tarigan (2008:4) menyatakan bahwa antara menulis dengan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Apabila seseorang menuliskan sesuatu, maka pada prinsipnya ia ingin agar tulisan tersebut dibaca oleh orang lain. Dalam hal ini, dituntut kemampuan membaca pemahaman. Tingkat kemampuan yang tinggi akan memudahkan seseorang menulis, salah satunya menulis teks eksposisi.

Keterampilan menulis teks eksposisi seseorang dipengaruhi oleh keterampilan membacanya, khususnya membaca pemahaman. Keduanya saling berkaitan, yaitu sama-sama membutuhkan proses berpikir dan memahami suatu bacaan. Jika seorang telah mampu mempraktikkan membaca pemahaman, maka ia akan mampu menulis teks eksposisi karena telah memahami apa yang ditulisnya.

Antara membaca pemahaman dengan menulis teks eksposisi mempunyai hubungan atau keterkaitan. Hubungan tersebut, yaitu dalam menulis teks eksposisi dibutuhkan kemampuan memahami suatu bacaan agar siswa dapat mencerna apa yang dibacanya. Apabila siswa telah berhasil mencerna suatu bacaan dengan baik, maka siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam menuangkan pemahaman ke dalam bentuk tulisan, yaitu teks eksposisi.

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian oleh (a) Febi Candra, (b) Noza Silviah Ningsih, (c) dan Mutia Trisna Putri.

Febi Candra (2014) melakukan penelitian dengan judul skripsi “Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pulau Punjung.” Penelitian yang dilakukan tersebut memperoleh kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa adalah 60,32. *Kedua*, rata-rata menulis karangan deskripsi siswa adalah 69,44. *Ketiga*, terdapat hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pulau Punjung.

Ningsih (2014) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMK Kartika 1-2 Padang.” Penelitian yang dilakukan tersebut memperoleh kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Kartika 1-2 Padang berada pada kualifikasi cukup dengan nilai 61,06. *Kedua*, keterampilan menulis karangan siswa kelas X SMK Kartika 1-2 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 70,41. *Ketiga*, berdasarkan uji hipotesis disimpulkan bahwa H_1 diterima pada taraf signifikan 95% dan derajat kebebasan $(dk) = (n-2)$ ($40-2=38$) didapatkan nilai $t_{tabel} 1-68$ dan $t_{hitung} 21,12$. Hal ini berarti terdapat hubungan keterampilan menulis karangan teks eksposisi siswa kelas X SMK Kartika 1-2 Padang.

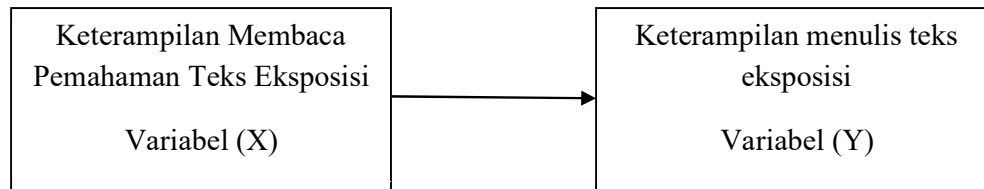
Mutia Trisna Putri (2016) melakukan penelitian dengan judul skripsi “Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang adalah 80,98 dan berada pada kualifikasi baik. *Kedua*, nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang adalah 80,49 dan berada pada kualifikasi baik. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang.

D. Kerangka Konseptual

keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa ada enam yaitu, menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji dan memirsra. Keenam keterampilan ini harus dikuasai oleh seorang siswa di sekolah terutama membaca dan menulis. Keterampilan membaca dan menulis memiliki hubungan yang sangat erat. Kedua keterampilan ini memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Apabila siswa dapat menerapkan pemahamannya dengan baik terhadap suatu bacaan, maka dengan sendirinya akan memudahkan untuk menulis teks eksposisi.

Secara konseptual terdapat hubungan antara variabel keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dan variabel keterampilan menulis teks eskposisi. Keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi adalah variabel bebas,

sedangkan keterampilan menulis teks eksposisi adalah variabel terikat. Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam kerangka konseptual berikut.



Bagan 2
Kerangka Konseptual

Keterangan:

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

→ : Korelasi

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian langsung di lapangan. Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 = tidak terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada dk: n-1 dan $p = 0,95$. Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada dk: n-1 dan $p = 0,95$.

H_1 = terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada dk: n-1 dan $p = 0,95$. Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada dk: n-1 dan $p = 0,95$.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data, uji persyaratan analisis, analisis data, dan pembahasan mengenai korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa akan semakin tinggi pula tingkat keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh, secara khusus dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut.

Pertama, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh tergolong baik dengan nilai rata-rata 77,65 berada pada rentangan 76—85% pada skala 10.

Kedua, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh tergolong baik dengan nilai rata-rata 76,42 berada pada rentangan 76—85% pada skala 10. *Ketiga*, terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis

teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh pada derajat kebebasan $n-1$ dengan taraf kepercayaan 95%. Nilai t_{hitung} (8,37) lebih besar dari t_{tabel} (1,67) pada derajat kebebasan $n-1$ dan taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $8,37 > 1,67$. Artinya, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh berkorelasi antara variabel X dan variabel Y.

B. Saran

Berdasarkan disarankan sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Payakumbuh diharapkan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas SMA Negeri 1 Payakumbuh dengan cara banyak memberikan latihan menulis. *Kedua*, siswa sebaiknya menambah pengetahuan mengenai konsep membaca dan menulis, khususnya membaca teks eksposisi. *Ketiga*, bagi peneliti lain untuk bahan referensi atau pun acuan apabila melakukan penelitian yang hampir sama. *Keempat*, bagi peneliti sendiri sebagai penambah ilmu pengetahuan dan dapat melakukan penelitian selanjutnya.

KEPUSTAKAAN

- Agustina. (2008). “Pembelajaran Keterampilan Membaca”. (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Arikunto, S. (2010). *Peosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta,
- Ariyanti. (2016). The teaching of EFL writing in Indonesia. *Journal Dynamics*. Vol.16 No.2 pp263-277.
- Atmazaki. (2006). *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, F. (2014). “Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Punjung” (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP.
- Cocuk, H. Yanpar, Y. And Tugba, O. (2016). The relationship between writing anxiety and writing disposition among secondary school students. *Eurasian Journal of Educational Research*. No.63 pp335-352.
- Cormier, D. Bulut, O. McGrew, K. and Frison, J. (2016). The role of cattell-horn-carroll (CHC) cognitive abilities in predicting writing achievement during the school age years. *Psychology in The School*. Vol.53 No.8 pp787-803.
- Cuenca, C. Mustian, A. and Allen, R. (2016). I have a voice and can speak up for myself through writing!. *Intervention in School and Clinic*. Vol.51 No.4 pp220-228.
- Firamita, M. (2014). “Hubungan Pemahaman tentang Paragraf dengan Keterampilan Menulis Deskripsi Ekspositoris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Painan.” (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP.
- Harjasujana. (1988). *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Karunia UT.
- Ibnu, Suhadi, dkk. (2003). *Dasar-dasar Metodologi penelitian*. Malang: Lembaga Pendidikan Universitas Negeri Malang.